

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan kehidupan dimuka bumi ini akan terasa bermakna. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pengertian tersebut tersirat bahwa pendidikan itu harus direncanakan secara matang agar terbentuk manusia yang berilmu, terampil dan berakhlak mulia. Salah satu perencanaan dalam pendidikan adalah dengan adanya kurikulum yang mengatur bagaimana pendidikan tersebut berlangsung.

Kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun yang dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. (Tim Pengembang MKDP, 2006, hlm. 9)

Pembelajaran merupakan aktualisasi dari kurikulum yang menuntut aktivitas, dan kebijakan guru dalam menciptakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dikarenakan pembelajaran itu merupakan aktualisasi dari kurikulum maka pembelajaran harus relevan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 (dalam Mulyasa, 2007, hlm. 17) ‘Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.’

KTSP ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran pada masing-masing jenjang, khususnya karakteristik pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Adapun prinsip kegiatan belajar mengajar dalam KTSP ini menurut Muslich, (2011, hlm. 48-51) meliputi:

1. Kegiatan yang berpusat pada siswa
2. Belajar melalui berbuat
3. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial
4. Belajar sepanjang hayat
5. Belajar mandiri dan bekerjasama

Prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar tersebut harus diimplementasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk pada pembelajaran IPA. Berdasarkan bahan ajar PLPG (dalam Sujana, 2013, hlm. 33) Pembelajaran IPA di sekolah dasar mengacu pada enam prinsip yaitu ‘prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, serta prinsip sosial.’ Dalam pembelajaran tentu saja tidak terlepas dari komponen pembelajaran. Salah satu komponen dalam pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah model *Guided Discovery Learning* (Penemuan Terbimbing). Model penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam menemukan konsep, prinsip, ataupun teori melalui serangkaian tahapan penemuan. Melalui serangkaian kegiatan dalam model penemuan terbimbing ini, siswa tidak hanya dilatih secara intelektual tetapi juga secara sosial.

Kegiatan dalam menemukan konsep sederhana ini, dapat memperkuat ingatan siswa mengenai suatu konsep, karena siswa mengalami sendiri bagaimana konsep tersebut dapat ditemukan, sehingga konsep akan diingat oleh siswa sepanjang hayat. Pembelajaran dengan model penemuan terbimbing ini akan melatih siswa untuk mandiri dan bekerjasama. Dalam kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing ini, siswa berperan sangat dominan dalam setiap tahapan pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing saja. Dari serangkaian proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dalam model penemuan terbimbing ini pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2010, hlm. 3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Tingkah laku tersebut sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar sangat berkaitan erat dengan proses belajar siswa, karena hasil belajar

merupakan dampak dari proses belajar yang telah dilalui oleh siswa. Jadi, hendaknya guru tidak hanya memperhatikan hasil belajar siswa, tetapi harus memperhatikan pula proses belajarnya.

Namun, kenyataan di lapangan masih ditemukan guru yang belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi IPA. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, yang berdampak pula pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas dalam penilaian hasil belajar, khususnya pada penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan materi IPA.

Pernyataan tersebut sesuai dengan fakta yang didapatkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran pada materi gaya di kelas IV SDN Licin kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, pada tanggal 27 Oktober 2014. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab satu arah, sehingga guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas kurang begitu kondusif, sebab guru hanya berdiri didepan kelas, sehingga siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan. Hal tersebut berdampak pada nilai tes hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA, yaitu 73.

Berikut adalah nilai hasil tes belajar siswa kelas IV-A SDN Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

Tabel 1.1 Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A SDN Licin
Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adi Saputra	3	30		✓
2.	Ai Hana Y.	5	50		✓
3.	Alya Atiah N.	5	50		✓
4.	Andini O.	4	40		✓

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
5.	Anisa Sopiani	3	30		✓
6.	Aurel	8	80	✓	
7.	Bambang S.	4	40		✓
8.	Busrol Karim	4	40		✓
9.	Deffa Rifky	5	50		✓
10.	Dian Jaelani	3	30		✓
11.	Eva Dwi N.	5	50		✓
12.	Habibullah S.P	8	80	✓	
13.	Hasfir	3	30		✓
14.	Ilham	4	40		✓
15.	Intan Awallia	8	80	✓	
16.	Laisya Arianty U.	3	30		✓
17.	Mega Suryana P.	5	50		✓
18.	Muhammad Fajri H.	3	30		✓
19.	Remaldy Gunaro	4	40		✓
20.	Rio Lingga A.	2	20		✓
21.	Rita Nur S.	6	60		✓
22.	Rizky Perdana G.	3	30		✓
23.	Rosmawati	5	50		✓
24.	Salman	3	30		✓
25.	Sindi Aulia R.	6	60		✓
Jumlah		112	1190	3	22
Rata-rata		4.48	47,6		
Persentase				12%	88%

Dari Tabel 1.1 diketahui bahwa dari 25 orang siswa, sebanyak 22 siswa (88%) masih belum mencapai kriteria tuntas, sedangkan yang memenuhi kriteria tuntas hanya 3 siswa (12%).

Adapun upaya yang dapat penulis ajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran pada materi Gaya di Sekolah Dasar Negeri Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang adalah dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik (1994, dalam Susilawati, 2013, hlm. 10) menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi, dengan kata lain kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran.

Model *Guided Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing ini “peran guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri dalam menemukan konsep-konsep yang terdapat dalam IPA” (Djuanda dkk., 2009, hlm. 113). Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing ini, siswa berperan lebih aktif dalam menemukan konsep-konsep IPA, sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing dalam menemukan konsep-konsep tersebut.

Model penemuan ini mempunyai beberapa keunggulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suherman dkk (2001, hlm. 179, dalam Herdian, 2010) yaitu sebagai berikut:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas, kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
5. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan pada hasil penelitian mengenai model penemuan (*Discovery Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar tentang sifat benda gas pada siswa kelas IV SDN Sindangsuka V Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, yang dilakukan oleh Kusumawati (2010) diketahui bahwa model pembelajaran penemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dari siklus I sebesar 48%, siklus II 68%, dan siklus III sebesar 92%.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diajukan sebuah solusi yang berjudul:

Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Gaya Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV ?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV ?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Guided Discovery Learning* pada materi gaya di kelas IV SDN Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, agar siswa dapat

meningkatkan hasil belajarnya, sehingga materi gaya dapat dipahami. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Model tersebut dipilih berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan. Dari hasil observasi tersebut, hal yang perlu dibenahi yaitu masih mendominasinya guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas siswa kurang berkembang dengan baik. Selain itu, guru juga hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga tidak terlihat selama proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut dapat diperbaiki salah satunya dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Salah satu ciri dari model *Guided Discovery Learning* ini adalah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tiga ciri utama pembelajaran penemuan, menurut Herdian (2010), yaitu:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah, untuk menciptakan menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan
- b. Berpusat pada siswa
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* siswa akan dibiasakan untuk mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu, siswa juga akan arahkan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model penemuan terbimbing ini, siswa berperan sangat penting dalam setiap tahap pembelajarannya terutama dalam hal melakukan kegiatan percobaan. Sehingga dengan diterapkannya model *Guided Discovery Learning* ini dalam pembelajaran maka aktivitas siswa akan meningkat. Kegiatan pembelajaran juga tidak akan terasa jenuh karena siswa akan diarahkan untuk melakukan serangkaian kegiatan, seperti praktikum.

Berikut adalah tabel tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran pada materi Gaya dengan menggunakan model penemuan terbimbing.

Tabel 1. 2 Tahapan-Tahapan Model Penemuan Terbimbing Dalam Kegiatan Pembelajaran Kelas IV Pada Materi Gaya

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Observasi Untuk Menemukan Masalah	a. memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa: “Anak-anak pernahkah kalian bermain bola?” “dimanakah kalian bermain bola tersebut?”	a. menjawab pertanyaan guru: “pernah” “dilapangan sekolah”
Tahap 2 Merumuskan Masalah	b. memberikan sejumlah pertanyaan lanjutan dari pertanyaan yang telah diajukan guru tadi. “Mengapa bola tersebut bergerak pada saat ditendang? Kemudian apabila bola tersebut ditendang ke tembok apa yang terjadi pada bola tersebut? kemudian apabila bola tersebut ditendang dengan keras, bagaimana gerakan bola tersebut?”	b. menyimak pertanyaan yang diajukan oleh guru.
Tahap 3 Mengajukan Hipotesis	c. Membimbing siswa untuk mengajukan jawaban sementara dari pertanyaan pada tahap 2	c. Mengajukan jawaban sementara dari pertanyaan pada tahap 2
Tahap 4 Merencanakan Pemecahan Masalah Melalui Percobaan atau	d. Mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok, sesuai dengan pembagian kelompok yang telah dilakukan pada hari	d. Duduk secara berkelompok, sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada hari sebelumnya

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Cara Lain	sebelumnya a. Membagikan LKS pada setiap kelompok b. Membimbing siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan c. Memberikan arahan tentang kegiatan percobaan yang akan dilakukan siswa d. Menanyakan pada siswa apakah ada yang tidak dimengerti mengenai arahan kegiatan percobaan tersebut	a. Menerima LKS b. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan c. Menyimak arahan dari guru mengenai kegiatan percobaan yang akan dilakukan d. Menanyakan apabila ada yang tidak dimengerti mengenai arahan tersebut
Tahap 5 Melaksanakan Percobaan	e. Mempersilahkan siswa untuk memulai kegiatan percobaannya f. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan percobaan	e. Memulai kegiatan percobaan f. Melakukan kegiatan percobaan sesuai langkah-langkah yang tercantum dalam LKS
Tahap 6 Melaksanakan Pengamatan dan Pengumpulan Data	g. Membimbing siswa dalam mengamati dan mencatat hasil percobaan	g. Mengamati dan mencatat data hasil percobaan dalam tabel di LKS
Tahap 7 Analisis Data	h. Membimbing siswa dalam menganalisis data hasil percobaan i. Mempersilahkan siswa untuk menjawab	h. Melakukan analisis data dari hasil percobaan i. Menjawab pertanyaan yang tercantum dalam LKS

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	pertanyaan yang tercantum dalam LKS	
Tahap 8 Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan	j. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan LKS	j. menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan LKS k. menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan

Target yang akan dicapai dari penelitian ini adalah memperbaiki proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, pada materi gaya yang dikhususkan pada pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda. Berdasarkan pada pemecahan masalah diatas, rincian target dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Target perencanaan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya yaitu sebesar 85% yang direncanakan.
- b. Target kinerja guru pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya yaitu sebesar 85% yang dilaksanakan.
- c. Target aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya yaitu sebesar 85% siswa yang mendapat kriteria sangat baik.
- d. Target hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Guided Discovery Learning* pada materi gaya di kelas IV SDN Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang yaitu sebesar 85% siswa yang memenuhi kriteria tuntas atau mencapai KKM.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya.
- b. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan Hasil belajar siswa pada materi gaya.
- c. Untuk mengetahui gambaran aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SDN Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang pada materi gaya dengan menggunakan Model *Guided Discovery Learning*.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran pada materi gaya
- 2) Melatih penemuan konsep IPA
- 3) Belajar bekerjasama dan menghargai teman
- 4) Menumbuhkan motivasi belajar siswa
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* pada materi gaya.
- 2) Memberikan wawasan kepada guru mengenai cara mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
- 3) Memberikan gambaran kepada guru dalam pelaksanaan dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*.

- 4) Mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi.

D. Batasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian ini, disusun batasan istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar. (Sagala, 2005, dalam Sujana, 2013, hlm. 107)
2. *Guided Discovery Learning* (Penemuan Terbimbing) didefinisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan/pengkondisian objek, dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat. (Moedjiono dan Dimiyati, M., 1992, hlm. 86)
3. Hasil Belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. (Sujana, 2010, hlm. 3)
4. Gaya adalah suatu tarikan atau dorongan. (Darmodjo H. dan Jenny, R., 1993, hlm. 41).